

EDISI : RABU, 1 FEBRUARI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Januari) : 4,75%  
 Inflasi (Desember) : 0,42% & 3,02% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 116,362 Miliar  
 (per Desember 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.343  0,06%  
 (Kurs JISDOR pada 31 Januari 2017)

## STOCK MARKET

31 Januari 2017

IHSG : **5.294,10 (-0,16%)**  
 Volume Transaksi : 22,754 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,804 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 1,266 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,671 Triliun

## BOND MARKET

31 Januari 2017

Ind Bond Index : **212,0507  -0,07%**  
 Gov Bond Index : 209,1146  -0,06%  
 Corp Bond Index : 224,6380  -0,09%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 31/1/17 (%)	Senin 30/1/17 (%)
5,29	FR0061	7,2730	7,2161
10,29	FR0059	7,6323	7,5855
15,55	FR0074	7,9590	7,9237
19,30	FR0072	8,1289	8,1431

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 31 Januari 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,00%</b>	IRDSHS <b>+0,28%</b>	<b>-0,28%</b>
	Saham Agresif <b>+0,59%</b>	IRDSH <b>+0,45%</b>	+0,14%
	PNM Saham Unggulan <b>-0,07%</b>	IRDSH <b>+0,45%</b>	<b>-0,52%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>-0,02%</b>	IRDPCS <b>-0,02%</b>	<b>-0,00%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,04%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	+0,03%
	PNM Amanah Syariah <b>-0,14%</b>	IRDPTS <b>-0,08%</b>	-0,06%
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,14%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	-0,07%
	PNM SBN 90 <b>-0,30%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	-0,23%
	PNM SBN II <b>-0,19%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	-0,12%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,07%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	-0,00%
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,00%</b>	+0,02%
	PNM DANA TUNAI <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,00%</b>	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah <b>-0,50%</b>	IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>-0,05%</b>
	Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,00%</b>	+0,00%

## Spotlight News

- Survei menyebutkan inflasi Januari mencapai level 0,66% atau di kisaran 0,65% hingga 0,72%.
- UBS Investment Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini hanya mencapai 4,8%, terpengaruh oleh berbagai situasi global yang kurang menentu
- Bank sentral Jepang menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Negeri Sakura pada 2017 dari 1,3% menjadi 1,5% ini seiring ekspektasi membaiknya perekonomian global dan pelemahan yen
- Bisnis minyak sawit 2017 akan membaik. Produksi CPO 2017 diprediksi naik 11% jadi 35,5 juta ton dibanding 2015 yang turun 3%.
- Kinerja sektor perbankan, telekomunikasi, komoditas, dan konstruksi diperkirakan lebih baik ketimbang kinerja IHSG tahun ini. Harga komoditas yang mulai meningkat menjadi pendorong
- BRI Tbk menembus Rp 1.003 triliun secara konsolidasi per akhir 2016. Adapun laba bersih bank BUMN itu sebesar Rp 25,8 triliun, tumbuh 2,18% dibanding tahun sebelumnya

## Economy

---

**1. Izin di Daerah Jadi Masalah**

Pengembangan usaha dan perizinan swasta di daerah merupakan masalah terbesar dalam pembentukan mutu tata kelola ekonomi di daerah. Sementara interaksi pemerintah daerah dengan pelaku usaha dan infrastruktur menyumbang masalah tata kelola di daerah. (Kompas)

**2. Jurus Baru Kendalikan Bunga**

Bank Indonesia mengubah skema penetapan bunga operasi pasar terbuka (*open market operation*) per 1 Februari 2017 guna mendorong penurunan suku bunga yang lebih mencerminkan kondisi likuiditas pasar. (Bisnis Indonesia)

**3. Gejolak Harga Pangan Diwaspadai**

Inflasi harga pangan bergejolak masih perlu diwaspadai meski pada Januari 2017 diperkirakan cenderung mulai stabil. Survei menyebutkan inflasi Januari mencapai level 0,66% atau di kisaran 0,65% hingga 0,72%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

**4. PDB Tumbuh 4,8%**

UBS Investment Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini hanya mencapai 4,8%, terpengaruh oleh berbagai situasi global yang kurang menentu. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Jepang Lancarkan Serangan Balik ke AS**

Kebijakan diskriminasi impor dan bisnis oleh AS kepada industri otomotif Jepang, membuat Jepang kalang kabut. Pemerintah Jepang pun melemparkan kritik balasan ke pemerintahan Donald Trump. (Bisnis Indonesia)

**2. Penguatan Dollar Tunggu FOMC**

Indeks dollar AS diperkirakan berbalik mengaut setelah mengalami tren penurunan selama Januari 2017 seiring dengan proyeksi hasil positif Federal Open Market Committee (FOMC) awal 2017. (Bisnis Indonesia)

**3. Jepang Naikkan Proyeksi Pertumbuhan**

Bank sentral Jepang menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Negeri Sakura pada 2017 dari 1,3% menjadi 1,5% ini seiring ekspektasi membaiknya perekonomian global dan pelemahan yen meski tetap mewaspadai ketidakpastian oleh kebijakan Presiden AS Donald Trump. (Investor Daily)

## Industry

---

**1. AS Pengaruhi Tatanan Wisata**

Kebijakan keimigrasian Amerika Serikat bisa dimanfaatkan dan berdampak positif bagi industri pariwisata Indonesia, antara lain dengan menarik wisatawan Timur Tengah ke Indonesia. Adapun dari sisi kinerja bisnis, sejauh ini belum berdampak secara langsung bagi pengusaha Indonesia. Akan tetapi, dampak kebijakan AS tersebut sebaiknya tidak hanya dilihat secara mikro. Ada hal yang lebih makro atau berdampak luas, yakni tatanan pariwisata dunia yang berubah. (Kompas)

**2. Stabilitas Harga Diprioritaskan**

Stabilitas harga komoditas beras dan gula serta pembangunan sejumlah infrastruktur logistik tetap menjadi prioritas kerja Perum Bulog tahun 2017. Dukungan pelaku bisnis komoditas sangat penting untuk menjaga stabilitas harga tersebut. (Kompas)

**3. Pengembangan UMKM Perkuat Daya Saing**

Pengembangan kewirausahaan mikro penting untuk memperkuat daya saing Indonesia pada kancah Masyarakat Ekonomi ASEAN. Untuk mengembangkan usaha, pelaku usaha mikro memerlukan dukungan permodalan, pelatihan sesuai kebutuhan, promosi, dan jaringan untuk berkembang. Namun, pemerintah mendorong industri kecil dan menengah membentuk konsorsium untuk memudahkannya akses terhadap insentif pajak dan asistensi dari pemerintah. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**4. Bisnis Sawit Bersinar Lagi**

Pelaku bisnis minyak sawit optimistis tahun ini kinerja sektor ini akan membaik setelah tahun lalu mengalami penurunan. Produksi CPO tahun ini diprediksi naik 11% menjadi 35,5 juta ton dibanding tahun lalu yang turun 3%. (Bisnis Indonesia)

**5. Realisasi Investasi Otomotif Naik 35,65%**

Tahun lalu, realisasi investasi asing di sektor otomotif domestik mencapai Rp29,34 triliun, meningkat sekitar 35,65% dibanding tahun sebelumnya, dipicu oleh perampungan pembangunan pabrik oleh Mitsubishi dan Wuling. Tahun ini, produksi mobil diprediksi naik 21,73% menjadi 1,4 juta unit seiring proyeksi pasar yang membaik. (Bisnis Indonesia)

## 6. Bank-Bank Besar Bidik Kredit Mikro

Masih lesunya permintaan kredit pada golongan kelas menengah atas seperti BCA dan CIMB Niaga membuat bank papan atas mulai membidik peningkatan pembiayaan kredit pada segmen usaha kecil dan menengah pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## 7. Pertumbuhan Kredit Properti Mulai Meningkat

BI mencatat penyaluran kredit properti pada 2016 tumbuh 15% mencapai Rp713,4 triliun, meningkat dibanding pertumbuhan tahun 2015 sebesar 11,8%. Ini sejalan dengan kebijakan pelonggaran *loan to value* (LTV) yang berlaku sejak Agustus 2016. (Investor Daily)

# Market

---

## 1. Sektor Komoditas Topang Kinerja Bursa

Kinerja sektor-sektor perbankan, telekomunikasi, komoditas, dan konstruksi diperkirakan akan lebih baik ketimbang kinerja Indeks Harga Saham Gabungan tahun ini. Harga komoditas yang mulai meningkat tahun ini akan menjadi pendorong kenaikan harga saham di sektor tersebut. (Kompas)

## 2. Pasar Obligasi Merespons Positif

Respons investor terhadap penerbitan obligasi korporasi pada bulan pertama 2017 sangat positif dimana setiap emisi mengalami kelebihan permintaan dari investor. Kondisi ini diperkirakan masih berlanjut hingga akhir semester I/2017.. (Bisnis Indonesia)

## 3. Investor Kian Leluasa Transaksi Saham BUMI

Investor semakin leluasa untuk mentransaksikan saham Bumi Resources Tbk (BUMI) yang harga sahamnya telah memberikan capital gain hingga 896% menyusul dimasukkannya saham BUMI ke dalam daftar efek margin dan efek short sell. (Bisnis Indonesia)

## 4. Fluktuasi Pasar Saham Tak Pengaruhi Minat IPO

BEI menilai volatilitas pasar saham saat ini tidak akan mempengaruhi niat perusahaan melakukan go public alias IPO pada tahun ini. Ada sekitar 9 perusahaan siap melakukan IPO pada kuartal I/2017. (Investor Daily)

# Corporate

---

## 1. Raup Laba Bersih Rp25,8 Triliun, BRI Tetap Fokus ke UMKM

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menembus Rp 1.003 triliun secara konsolidasi per akhir 2016. Adapun laba bersih bank BUMN itu sebesar Rp 25,8 triliun, tumbuh 2,18% dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan yang tipis disebabkan naiknya pencadangan hingga 170,30%. Dari sisi usaha, BRI tetap mendorong pertumbuhan kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## 2. Untung Besar PANR & WEHA

Besarnya potensi industri pariwisata di Indonesia kian diminati investor asing. Agen perjalanan asal Singapura, JTB Ptd Ltd berniat mengakuisisi 40% saham Panorama Tours Indonesia Tbk (PANR) dengan membeli 30,1% saham PANR dan 9,9% milik Wha Transportasi Indonesia Tbk.. (Bisnis Indonesia)

## 3. WIKA Kantongi Kontrak Baru Rp5,1 Triliun

Wijaya Karya Tbk mengantongi kontrak baru Rp5,1 triliun pada Januari 2017 atau sekitar 11,76% dari target kontrak baru tahun ini. WIKA juga tengah mengincar kontrak baru proyek pembangkit listrik senilai Rp1,7 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 4. Realisasi ADHI di Bawah Target

Adhi Karya Tbk membukukan kontrak baru sebesar Rp16,5 triliun sepanjang 2016 atau di bawah target kontrak baru yang dipatok sebesar Rp25 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 5. SOCI Tambah Dua Armada Kapal

Soechi Lines Tbk membeli dua kapal baru pada Desember 2016 sehingga total jumlah armada perseroan saat ini mencapai 37 kapal.. SOCI memperoyeksi laba usaha sebesar US\$60 juta pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## 6. Kuartal I, Waskita Precast Optimis Kontrak Baru Rp3 Triliun

Waskita Beton Precast Tbk optimis meraup kontrak baru senilai Rp3 triliun pada kuartal I/2017 dibanding periode sama tahun lalu Rp667 miliar, yang diharapkan dari pemesanan beton induk usahanya. (Investor Daily)